LAPORAN PENELITIAN

IMPLEMENTASI PROGRAM PERTUKARAN DOSEN ANTAR LPTK DALAM RANGKA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

OLEH

Muhyadi
Sardiman, AM
Agus Sudarsono
Sugi Rahayu
Saidihardjo

PENELITIAN INI DIBIAYAI DENGAN DANA DIPA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SK DEKAN FIS UNY NOMOR: 102 TAHUN 2006 TGL. 3 APRIL 2006
SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR: 24/J35.14/PL/DIPA2006, TANGGAL 13 APRIL 2006

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penelitian dan penyusunan laporan penelitian tentang program pertukaran dosen ini dapat diselesaikan dengan lancar. Dalam rangka penyelesaian penelitian ini berbagai pihak telah memberikan bantuannya. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan FISE UNY yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Ketua Jurusan/Program Studi di lingkungan FISE UNY yang telah memberikan data terkait pelaksanaan program pertukaran dosen.
3. Dosen pengampu mata kuliah yang dipertukarkan yang kebetulan tertunjuk sebagai responden.
4. Mahasiswa dari seluruh prodi di lingkungan FISE UNY peserta kuliah yang dimitrakan, yang tertunjuk sebagai responden penelitian.
5. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan namanya, yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

Semoga berbagai pihak yang telah disebutkan di atas memperoleh pahala setimpal dari Allah SWT dan semoga laporan penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan, utamanya empat LPTK yang terlibat dalam program kemitraan khususnya dalam rangka pengembangan program pertukaran dosen.

Yogyakarta, 15 November 2006

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR TABEL iii

ABSTRAK iv

BAB I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 2
C. Pembatasan Masalah 3
D. Perumusan Masalah 3
E. Tujuan Penelitian 3
F. Manfaat Penelitian 4

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN PERTANYAAN PENELITIAN 5
A. Proses Pembelajaran 5
B. Peran Dosen dalam Proses Pembelajaran 6
C. Evaluasi Pelaksanaan Program 6
D. Pertanyaan Penelitian 8

BAB III .METODE PENELITIAN 10
A. Setting Penelitian 10
B. Rancangan Penelitian 10
C. Subjek Penelitian 10
D. Kriteria Evaluasi 11
E. Teknik Pengumpulan Data 11
F. Teknik Analisis Data 12

BAB IV. HASL PENELITIAN 13
A. Persepsi Mahasiswa terhadap Program Pertukaran Dosen 13
B. Persepsi Pengelola terhadap Program Pertukaran Dosen 17
C. Persepsi Dosen terhadap Program Pertukaran Dosen 21
D. Keterbatasan Penelitian 25

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 26
A. Kesimpulan 26
B. Saran 28

DAFTAR PUSTAKA 29

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Kesesuaian Proses Pembelajaran dengan KBK 13
Tabel 2. Keterlaksanaan Program Pertukaran Dosen 14
Tabel 3. Jenis Manfaat Program Pertukaran Dosen 14
Tabel 4. Perlu Tidaknya Program Pertukaran Mahasiswa 15
Tabel 5. Penguasaan Materi oleh Dosen Tamu 15
Tabel 6. Model Pembelajaran yang Digunakan Dosen Tamu 16
Tabel 7. Pemanfaatan Media Pembelajaran oleh Dosen Mitra 16
Tabel 8. Prospek Program Pertukaran Dosen ke Depan 17
Tabel 9. Manfaat Program Pertukaran Dosen bagi Pengembangan Proses Pembelajaran 18
Tabel 10. Manfaat Program Pertukaran Dosen bagi Pengembangan Program Kemitraan 18
Tabel 11. Manfaat Program Pertukaran Dosen bagi Pengembangan Fakultas 19
Tabel 12. Perlu-tidaknya Program Pertukaran Dosen Dilanjutkan 19
Tabel 13. Perlu-tidaknya Program Pertukaran Dosen Diperluas dengan Pengembangan Bahan Ajar, Media & Model Pembelajaran, Evaluasi Hasil Pembelajaran 20
Tabel 14. Perlu-tidaknya Program Pertukaran Dosen Diperluas dengan Pertukaran Mahasiswa antar LPTK 21
Tabel 15. Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Program Pertukaran Dosen 22
Tabel 16. Persepsi Dosen tentang Manfaat Program Pertukaran Dosen bagi Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran 22
Tabel 17. Persepsi Dosen tentang Manfaat Program Pertukaran Dosen bagi Pengembangan Profesionalisme Dosen 23
Tabel 18. Persepsi Dosen tentang Manfaat Program Pertukaran Dosen Bagi Mahasiswa 23
Tabel 19. Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Program Pertukaran Dosen..... 24
Tabel 20. Perlu-tidaknya Program Pertukaran Dosen Dilanjutkan 25

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: persepsi mahasiswa tentang keterlaksanaan program pertukaran dosen, pendapat dosen tentang keterlaksanaan program pertukaran dosen dalam rangka program kemitraan, pendapat pengelola tentang keterlaksanaan program pertukaran dosen, kendala yang dihadapi dalam implementasi program pertukaran dosen, dan prospek program kemitraan di masa yang akan datang.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi, dengan subjek penelitian terdiri dari: (1) mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE) UNY yang pernah diajar dosen mitra, (2) pengelola program kemitraan di FISE UNY, dan (3) dosen pengampu mata kuliah yang dimitrakan/dipertukarkan. Data dikumpulkan menggunakan angket yang disebarkan kepada seluruh responden dan hasilnya dianalisis menggunakan teknik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) mahasiswa berpendapat dosen mitra umumnya sudah melaksanakan perkuliahan sesuai tuntutan KBK, program pertukaran dosen terlaksana dengan baik, memberikan manfaat cukup berarti, penguasaan materi perkuliahan oleh dosen tamu masih belum sesuai harapan, model pembelajaran yang digunakan oleh dosen tamu sedikit lebih baik dari dosen lokal (meskipun secara keseluruhan belum dapat dikategorikan efektif), penggunaan media pembelajaran oleh dosen mitra dinilai belum efektif; (2) dosen pengampu mata kuliah umumnya sudah paham tentang konsep KBK meskipun dalam perkuliahan belum seluruhnya menerapkan, sebagian besar dosen membuat persiapan secara khusus, program pertukaran dosen dirasakan bermanfaat dalam rangka peningkatan kualitas proses pembelajaran, demikian juga terhadap peningkatan profesionalisme dosen, respon dan partisipasi mahasiswa terhadap kuliah yang diberikan dosen mitra cukup positif, kendala yang dirasakan dosen adalah pendanaan, pengaturan waktu kuliah, dan koordinasi dosen pengampu, di masa yang akan datang program pertukaran dosen masih perlu dilanjutkan; (3) pengelola program kemitraan berpendapat bahwa pertukaran dosen sangat bermanfaat bagi pengembangan proses pembelajaran, pengembangan program studi dan pengembangan fakultas, di masa yang akan datang program pertukaran dosen masih dianggap perlu untuk dilanjutkan, agenda pertukaran dosen perlu diperluas dengan kegiatan lain berupa pengembangan bahan ajar, media pembelajaran, model pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar, kendala yang dihadapi dalam program pertukaran dosen menurut pengelola adalah: pendanaan, disusul kemudian kesulitan pengaturan jadwal, kesulitan pengaturan waktu, koordinasi dosen pengampu dan koordinasi penyusunan agenda kemitraan.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hingga awal tahun 2000-an bidang pendidikan di Indonesia masih menghadapi tiga masalah besar yaitu: relevansi, kualitas, dan pemerataan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut baik yang bersifat makro misalnya melalui pemberlakukan kurikulum baru yang berskala nasional maupun kebijakan mikro pada level sekolah atau perguruan tinggi. Berbagai upaya tersebut ternyata belum membuahkan hasil sebagaimana diharapkan. Untuk level perguruan tinggi, rendahnya kualitas pendidikan dapat dilihat misalnya dari lemahnya penguasaan kompetensi bidang studi lulusan. Banyak faktor yang menyebabkan kondisi ini, salah satu diantaranya ialah belum diterapkannya proses pembelajaran yang kondusif, yang mampu membangkitkan motivasi belajar mahasiswa secara mandiri dan situasi belajar yang menyenangkan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa para dosen umumnya hanya menerapkan model pembelajaran tertentu dan dilaksanakan selama bertahun-tahun tanpa perubahan yang berarti. Sebagian besar dosen menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Konsekuensi dari model tersebut, mahasiswa umumnya bersikap pasif, sangat bergantung kepada dosen, dan kurang berinisiatif untuk secara mandiri mengembangkan pengalaman belajarnya.

Hal ini disebabkan oleh beberapa kemungkinan, antara lain: (1) dosen tidak memahami dan kurang menguasai model pembelajaran lain yang lebih efektif, (2) dosen enggan menerapkan model baru meskipun mereka tahu bahwa model yang baru lebih efektif dibandingkan model yang selama ini digunakan, (3) keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran yang memungkinkan dosen melaksanakan pembelajaran yang lebih bervariasi, (4) banyak dosen berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses *transfer of knowledge*, di mana dosen merasa sebagai sumber belajar utama yang menguasai ilmu untuk diajarkan kepada mahasiswa, akibatnya proses pembelajaran menjadi *teacher centered*, mahasiswa berada pada pihak yang pasif.

Di luar itu semua, sejak tahun 2004/2005 Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY menerapkan kurikulum berbasis kompetensi yang dikenal dengan Kurikulum 2002. Konsekuensi dari kebijakan ini, dosen dituntut untuk memahami konsep KBK dengan benar dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai karakteristik KBK. Sebagai kebijakan yang baru, perlu dievaluasi apakah praktik yang terjadi di lapangan sudah sesuai dengan harapan atau belum.

Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, perlu dilakukan upaya yang memungkinkan peningkatan gairah belajar mahasiswa dan terwujudnya suasana belajar yang lebih menyenangkan baik bagi mahasiswa maupun dosen. Salah satu cara yang dapat ditempuh ialah dengan menghadirkan dosen baru melalui program pertukatan dosen antar perguruan tinggi sejenis. Dalam konteks tersebut Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE) UNY melaksanakan program kemitraan yang diwujudkan dalam bentuk tukar-menukar dosen pengampu mata kuliah yang diharapkan dapat 'menyegarkan' suasana pembelajaran dan menumbuhkan motivasi belajar bagi mahasiswa serta mendorong dosen untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih menarik. Program pertukaran dosen tersebut sudah berlangsung selama 3 semester namun belum diketahui, seberapa efektif program tersebut dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi tentang keefektifan program baik menurut persepsi mahasiswa, dosen, maupun pengelola.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Mahasiswa belum memahami konsep KBK dengan benar
2. Dosen belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan KBK
3. Dosen kurang memahami berbagai model pembelajaran yang ada
4. Proses pembelajaran belum bervariasi, umumnya didominasi metode ceramah
5. Susana pembelajaran kurang menarik bagi mahasiswa
6. Sarana dan prasarana pembelajaran kurang memadai
7. Penguasaan substansi materi pembelajaran oleh dosen belum optimal

8. Motivasi belajar mahasiswa umumnya rendah
9. Mahasiswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran
10. Perolehan belajar baik dalam bentuk penguasaan materi maupun pengalaman belajar yang lain kurang memadai.
11. Secara keseluruhan belum diperoleh informasi, dari berbagai permasalahan di atas , permasalahan mana yang terpecahkan melalui program pertukaran dosen antar perguruan tinggi sejenis.

C. Pembatasan Masalah

Berbagai masalah yang teridentifikasi di atas, tidak mungkin semuanya terpecahkan melalui satu kali penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini masalahnya dibatasi pada persoalan kurang kondusifnya situasi pembelajaran yang berlangsung selama ini, yang hendak dipecahkan melalui program pertukaran dosen antar perguruan tinggi sejenis, dalam hal ini antar lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah tersebut, maka masalah yang ingin dipecahkan melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa tentang keterlaksanaan program pertukaran dosen antar LPTK?
2. Bagaimana pendapat dosen mitra tentang keterlaksanaan program pertukaran dosen antar LPTK dalam rangka program kemitraan?
3. Bagaimana pendapat pengelola tentang keterlaksanaan program pertukaran dosen antar LPTK?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi program pertukaran dosen antar LPTK?
5. Bagaimana prospek program kemitraan di masa yang akan datang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Persepsi mahasiswa tentang keterlaksanaan program pertukaran dosen.
2. Pendapat dosen mitra tentang keterlaksanaan program pertukaran dosen dalam rangka program kemitraan.
3. Pendapat pengelola tentang keterlaksanaan program pertukaran dosen.
4. Kendala yang dihadapi dalam implementasi program pertukaran dosen.
5. Prospek program kemitraan di masa yang akan datang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan sumber informasi yang berguna dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, khususnya dalam kerangka program kemitraan antar perguruan tinggi.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN PERTANYAAN PENELITIAN

A. Proses Pembelajaran

Sejalan dengan perkembangan masyarakat, proses pembelajaran juga mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Jika pada awal peradaban manusia pembelajaran lebih bersifat alamiah dan berlangsung dalam *setting* yang sangat sederhana, kini proses pembelajaran dilaksanakan secara terprogram dalam *setting* yang kompleks. Meskipun tujuan pembelajaran pada masa lalu dan saat ini relatif sama, yaitu menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi tertentu, namun saat ini proses pembelajaran didesain secara khusus dengan melibatkan berbagai komponen dan temuan teknologi modern. Setiap proses pembelajaran melibatkan komponen-komponen pokok yang meliputi: peserta didik, guru, sarana & prasarana, dan situasi atau lingkungan. Pada dasarnya proses pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan situasi agar terjadi kegiatan belajar pada diri peserta didik. Menurut Gagne (Bell-Gredler, 1986: 121) aktivitas belajar melibatkan tiga aspek penting yaitu: *internal condition of learning, external condition of learning,* dan *outcomes of learning.* Peristiwa belajar terjadi jika terdapat stimulus yang berasal dari luar (lingkungan) yang berinteraksi dengan kondisi internal dan proses kognitif yang ada pada seseorang. Hasil kegiatan dapat berupa informasi verbal, kecakapan intelektual, keterampilan motorik, sikap, dan strategi kognitif.

Dalam proses pembelajaran formal yang terjadi pada lembaga pendidikan tinggi, sejumlah faktor ikut berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik (mahasiswa). Faktor-faktor tersebut mencakup antara lain: dosen, mahasiswa, kurikulum, sarana & prasarana, strategi pembelajaran, dan lingkungan. Di antara berbagai faktor tersebut, dosen menduduki posisi sangat strategis sebab berbagai sarana dan lingkungan yang tersedia tidak akan ada artinya jika tidak diberdayakan secara optimal oleh dosen. Pemberdayaan berbagai sarana dan lingkungan tersebut sangat menentukan kualitas strategi pembelajaran yang digunakan dosen.

B. Peran Dosen dalam Proses Pembelajaran

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 39) disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Sedangkan kewajiban pendidik dan tenaga kependidikan pada pasal 40 dikemukakan: (a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; dan (b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pembelajaran yang baik hendaknya menempatkan mahasiswa sebagai subyek belajar. Dosen berperan mengatur dan menyediakan situasi yang memungkinkan mahasiswa aktif melakukan kegiatan belajar sehingga diperoleh pengalaman yang diinginkan. Terkait dengan peran pendidik (guru), penelitian Heyneman & Loxley pada tahun 1983 (Dedi Supriadi, 1999: 178) menemukan bahwa pada 16 negara sedang berkembang, guru memberi kontribusi terhadap prestasi belajar sebanyak 34%, selebihnya ditentukan oleh faktor-faktor yang lain. Sementara itu pada negara-negara industri, kontribusi guru ternyata lebih besar yaitu mencapai 36%. Hasil penelitian tersebut cukup dijadikan alasan, betapa pentingnya peran guru/dosen dalam proses pembelajaran sehingga dapat dipahami pula jika komponen guru/dosen mendapatkan perhatian memadai dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam kenyataannya banyak aspek yang ikut menentukan kualitas seorang dosen dalam melaksanakan fungsinya sebagai pengelola proses pembelajaran. Sebagaimana halnya dengan guru pada umumnya, dosen dituntut memiliki empat kompetensi dasar yaitu: pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

C. Evaluasi Pelaksanaan Program

Agar dapat dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program kemitraan, terlebih dahulu perlu dikemukakan pengertian tentang evaluasi itu sendiri dan penelitian yang bertujuan melakukan evaluasi. Worthen & Sander (1973: 13) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan menentukan nilai sesuatu. Secara agak rinci ia mengemukakan:

Evaluation is the determination on the worth of a thing. It includes obtaining information for use in judging the worth of a program, product, procedure or objective, or the potential utility of alternative approaches designed to attain specified objective.

Senada dengan pendapat Worthen & Sander di atas. Kaufman & Thomas (1980: 10) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk memperkirakan kualitas proses yang sedang berlangsung. Kualitas dalam konteks ini sepadan dengan nilai sebagaimana dimaksudkan Worthen. Dari segi tujuan yang ingin dicapai, Weiss (1972: 4) berpendapat bahwa evaluasi bertujuan untuk mengukur efek atau hasil dari suatu program menggunakan kriteria tertentu. Dalam hal ini diperlukan perangkat yang berfungsi sebagai acuan untuk menentukan tingkat keberhasilan program yang dilaksanakan. Terkait dengan evaluasi kebijakan, Borus (Dwiyanto, 1995) mengemukakan bahwa berdasarkan fokus kajiannya, evaluasi kebijakan dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu: (1) evaluasi proses yang memusatkan perhatian pada proses pelaksanaan program secara keseluruhan, (2) evaluasi strategi yang lebih memusatkan perhatian pada langkah-langkah stretegik yang telah diambil dalam melaksanakan program, termasuk bagaimana memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi, dan (3) evaluasi dampak, yang memusatkan perhatian pada hasil yang dicapai. Sementara itu, Sudarsono (1993: 6) mengemukakan bahwa kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang penampilan *(performance)* kebijakan dalam memenuhi kebutuhan, nilai, atau pemecahan masalah. Evaluasi berupaya menjawab pertanyaan apakah terdapat perbedaan antara apa yang terjadi atau dihasilkan dengan rencana yang sudah disusun. Dengan kata lain, evaluasi bertujuan memperoleh informasi tentang dampak suatu kebijakan yang dilaksanakan. Dampak suatu kebijakan, menurut Winarno (1989: 137-141), setidaknya terdiri dari lima dimensi:

1. Dampak pada masalah publik yang merupakan tujuan dan dampak pada orang yang terlibat. Dengan demikian mereka atau individu-individu yang diharapkan dipengaruhi oleh kebijakan harus dibatasi, misalnya kelompok miskin, pengusaha kecil, petani, atau apapun.
2. Kebijakan-kebijakan mungkin mempunyai dampak pada keadaan-keadaan atau kelompok-kelompok selain mereka yang menjadi sasaran atau tujuan kebijakan.
3. Kebijakan-kebijakan mungkin mempunyai dampak pada keadaan sekarang dan masa depan. Apakah suatu program direncanakan untuk memperbaiki

keadaan langsung jangka pendek, atau konsekuensinya untuk jangka panjang yang menjangkau beberapa dasawarsa.

4. Biaya langsung dari suatu kebijakan merupakan unsur lain dari suatu evaluasi. Biaya dimaksud baik nilai rupiah maupun nilai/biaya yang harus dikeluarkan untuk membiayai suatu program.
5. Suatu kebijakan mungkin mempunyai biaya tidak langsung ditanggung oleh masyarakat atau beberapa anggota masyarakat.

Dampak atau *outcomes* suatu kebijakan tidak selalu dapat terdeteksi langsung saat program sedang dilaksanakan bahkan setelah selesai dilaksanakan, tetapi kadang-kadang memerlukan waktu cukup lama. Menurut Wuryadi (1993), dampak implementasi suatu kebijakan berupa dampak social, budaya, prilaku, ekonomi, iptek, politik dan lain sebagaimnya, yang terjadi dalam lingkup yang sesuai dengan lingkup kebijakan yang dilakukan.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan dan kajian teori yang dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa tentang program pertukaran dosen, terkait dengan:
   a. Tingkat kesesuaian proses pembelajaran dengan tuntutan KBK
   b. Keterlaksanaan program pertukaran dosen
   c. Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program pertukaran dosen
   d. Perlu tidaknya dilakukan program pertukaran mahasiswa
   e. Tingkat penguasaan materi pembelajaran oleh dosen mitra
   f. Model pembelajaran yang digunakan dosen mitra
   g. Pemanfaatan media pembelajaran oleh dosen mitra
   h. Perlu-tidaknya program pertukaran dosen dilanjutkan

2. Bagaimana pendapat dosen tentang program pertukaran dosen dalam rangka program kemitraan terkait dengan:
   a. Penerapan konsep KBK dalam perkuliahan
   b. Pelaksanaan kuliah dalam rangka program pertukaran dosen

c. Manfaat program pertukaran dosen dalam rangka peningkatan kualitas proses pembelajaran, pengembangan program studi, peningkatan profesionalisme dosen, dan manfaat bagi mahasiswa
d. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pertukaran dosen
e. Respon dan partisipasi mahasiswa terhadap kuliah yang dilaksanakan
f. Perlu tidaknya program pertukaran dosen dilanjutkan

3. Bagaimana pendapat pengelola tentang program pertukaran dosen, khususnya terkait dengan:
   a. Manfaat program pertukaran dosen bagi pengembangan proses pembelajaran, pengembangan program studi dan fakultas.
   b. Perlu tidaknya program pertukaran dosen dilanjutkan di masa yang akan datang
   c. Perlu tidaknya program pertukaran dosen diperluas dengan pengembangan bahan ajar, media, model pembeljaran, evaluasi hasiil belajar
   d. Perlu tidaknya program pertukaran dosen diperluas dengan pertukaran mahasiswa
   e. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pertukaran dosen

BAB III
METODE PENELITIAN

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, khususnya pada jurusan/program studi yang terlibat dalam program pertukaran dosen pengampu mata kuliah dalam kerangka program kemitraan, yaitu program studi: Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi Koperasi, Pendidikan Geografi, Pendidikan Sejarah, dan PKn. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2005/2006.

2. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi *(evaluation research)* yang berusaha mengetahui keterlaksanaan program kemitraan khususnya pertukaran dosen antarempat LPTK (FISE UNY, FIS UNNES, FIS UNESA, dan FKIP UNS). Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka memahami keterlaksanaan program kemitraan dengan cara mengumpulkan informasi dari pihak-pihak terkait, baik dalam kedudukannya sebagai pelaku maupun penerima dampak dari program tersebut. Dari kegiatan penelitian ini akan diketahui segi-segi positif dan negatif dari program pertukaran dosen yang selama ini sudah berjalan, kendala yang dihadapi, dan upaya untuk memecahkan kendala tersebut. Kesimpulan penelitian diharapkan akan berfungsi sebagai masukan dalam rangka penyempurnaan program kemitraan tersebut.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah (1) mahasiswa yang menempuh mata kuliah yang dimitrakan, (2) dosen pengampu mata kuliah yang dimitrakan, yang mencakup prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi Koperasi, Pendidikan Geografi, Pendidikan Sejarah, dan PPKn, dan (3) pengelola program kemitraan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY (khususnya pimpinan fakultas dan jurusan).

4. Kriteria Evaluasi

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat keterlaksanaan program dan tidak akan digeneralisasikan pada subjek lain. Oleh karena itu model evaluasi yang sesuai adalah *evaluasi formal* dengan tipe *evaluasi proses retrospektif* sebagaimana dikemukakan oleh Dunn (1988: 615-616). Evaluasi model ini lebih difokuskan pada masalah-masalah dan kendala-kendala yang terjadi selama implementasi kebijakan dan program, tidak melakukan manipulasi terhadap masukan maupun proses. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu diperlukan kriteria yang jelas agar dapat disimpulkan hasilnya. Berdasarkan acuan yang dikembangkan oleh Dunn (1988: 614), kriteria hasil evaluasi program dikelompokkan menjadi tiga: efektif, cukup, kurang efektif. Oleh karena data yang diperoleh dari lapangan berupa data kuantitatif dalam bentuk persentase, maka skor tersebut dikonversi ke dalam krieria kualitatif sebagaimana dikemukakan Widodo (2001: 236) sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria keefektifan pelaksanaan program

Persentase	Kriteria	Keterangan
> 85%	Efektif	
≥ 70% X ≤ 85%	Cukup	
< 70%	Kurang efektif	

5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik angket yang disebarkan kepada: (1) mahasiswa yang menempuh mata kuliah yang disertakan dalam program pertukaran dosen, (2) dosen pengampu mata kuliah yang dimitrakan, dan (3) pengelola program kemitraan yang terdiri dari pimpinan fakultas dan ketua-ketua jurusan/program studi yang digunakan untuk program kemitraan. Angket yang disebarkan berisi butir-butir pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan terbuka dan tertutup.

6. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif kemudian dikonversi dan disimpulkan ke dalam bentuk kualitatif menggunakan kriteria sebagaimana diuraikan pada butir 4 di atas.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

Berikut ini disampaikan pemaparan hasil penelitian yang didasarkan atas data yang diperoleh ndari responden. Responden penelitian ini terdiri dari mahasiswa, dosen, ketua Jurusan/Program Studi yang terlibat dalam program pertukaran dosen, dan pengelola Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY. Program studi yang terlibat dalam program kemitraan meliputi program studi: Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi Koperasi, Pendidikan Geografi, Pendidikan Sejarah, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Jumlah mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 128 orang, pengelola fakultas dan jurusan 8 orang, dan dosen 13 orang.

A. Persepsi Mahasiswa terhadap Program Pertukaran Dosen

Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau juga disebut Kurikulum 2002 sejak tahun akademik 2004/2005. Kurikulum yang sudah berjalan dua tahun ini telah dirasakan keberadaannya oleh mahasiswa. Hal ini dapat diketahui dari jawaban mereka terhadap pertanyaan mengenai pemahaman terhadap KBK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 96 dari 128 responden (75%) sudah paham terhadap KBK. Keadaan ini menggembirakan, artinya sosialisasi KBK dinilai cukup berhasil, meskipun masih terdapat 25% mahasiswa (32 orang) yang belum memahami.

Terhadap pertanyaan tentang kesesuaian proses pembelajaran dengan KBK, data hasil penelitian terangkum dalam tabel 2.

Tabel 2
Kesesuaian Proses Pembelajaran dengan KBK

No.	Persepsi Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sudah sesuai dengan KBK	79	61,71
2.	Tidak/belum sesuai dengan KBK	46	35,94
3.	Responden tidak menjawab	3	2,35
Jumlah		128	100,00

Tabel 2 menunjukkan 61,71% responden menyatakan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam program pertukaran dosen dalam kerangka program kemitraan empat LPTK sudah sesuai dengan KBK. Apabila dikonversikan dengan kriteria kualitatif, maka data tersebut berada kurang dari 70% sehingga dapat dikatakan bahwa implementasi KBK dalam proses pembelajaran oleh dosen belum optimal. Adanya 2,35% responden yang tidak memberkan jawaban, bisa jadi mereka kesulitan menilai apakah materi kuliah sudah sesuai dengan KBK atau belum.

Pendapat responden tentang program pertukaran dosen termuat dalam tabel 3.

Tabel 3
Keterlaksanaan Program Pertukaran Dosen

No.	Persepsi Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Bagus/Baik	105	82,03
2.	Cukup	8	6,87
3.	Kurang	0	0
4.	Responden tidak menjawab	15	11,72
Jumlah		128	100,00

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (82,03%) berpendapat bahwa program pertukaran dosen yang dilaksanakan oleh empat LPTK dinyatakan bagus/baik. Apabila dikonversikan dengan kriteria kualitatif maka data tersebut termasuk dalam kategori cukup. Ditengarai adanya 11,72% mahasiswa yang tidak bersedia memberikan pendapatnya, hal ini perlu ditelusuri penyebabnya apakah karena mereka kurang paham dengan program ini atau alasan lain misalnya kejelasan program. Namun demikian ketika mereka ditanya tentang manfaat yang dirasakan dengan diselenggarakannya program tersebut, 123 orang (96,01%) menyatakan bahwa program tersebut bermanfaat. Adapun jenis manfaat program pertukaran dosen yang dirasakan adalah sebagaimana tertera pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4
Jenis Manfaat Program Pertukaran Dosen

No.	Persepsi Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Proses pembelajaran lebih bervariasi	107	83,60
2.	Menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan	19	14,84
3.	Tidak bermanfaat, sama saja	2	1,56
Jumlah		128	100,00

Tabel 4 menunjukkan bahwa program pertukaran dosen dirasakan memberikan manfaat karena proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan pengetahuan, pengalaman serta wawasan mereka bertambah. Hanya sebagian kecil mahasiswa (1,56%) yang menyatakan bahwa program pertukaran dosen tidak memberikan manfaat atau sama saja dengan tidak ada pertukaran dosen.

Ketika ditanya tentang perlu atau tidaknya dalam program kemitraan dilakukan pertukaran mahasiswa, jawaban mereka sebagaimana terangkum dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5
Perlu Tidaknya Program Pertukaran Mahasiswa

No.	Persepsi Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Perlu	103	80,47
2.	Tidak Perlu	15	11,72
3.	Responden tidak menjawab	10	7,81
Jumlah		128	100,00

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (80,47%) menganggap program pertukaran mahasiswa perlu dilakukan. 11,72% menganggap tidak perlu dan 7,81% tidak menjawab. Ketika ditelusuri alasannya mereka yang tidak menjawab menyatakan bahwa mereka belum mendapatkan informasi yang jelas mengenai rencana teknis pelaksanaannya baik menyangkut biaya, matakuliah, LPTK yang ditunjuk, maupun waktu (durasi) mengikuti perkuliahan di LPTK lain.

Mengenai pertanyaan yang terkait dengan penguasaan materi oleh dosen tamu, mereka memberikan jawaban seperti tertuang dalam tabel 6 berikut.

Tabel 6
Penguasaan Materi olen Dosen Tamu

No.	Persepsi Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	84	65,63
2.	Sedang	41	32,13
3.	Kurang	3	2,34
Jumlah		128	100,00

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa penguasaan materi dosen tamu, menurut pendapat mahasiswa ada 65,63% yang baik. Apabila dikonversikan dengan kriteria kualitatif yang dirujuk oleh penelitian ini masuk dalam kategori kurang efektif. Hal

ini diperkuat oleh 34,44% yang mahasiswa yang menyatakan penguasaan materi dosen tamu belum seperti yang mereka harapkan. Informasi ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak pengelola program di perguruan tinggi pengirim tentang perlunya peningkatan penguasaan materi bagi dosen yang akan dikirim ke LPTK lain. Sedangkan ditinjau dari sisi model pembelajaran yang digunakan dosen tamu, dapat dilihat dari data pada tabel 7 berikut.

Tabel 7
Model Pembelajaran yang Digunakan Dosen Tamu

No.	Persepsi Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik; Lebih Baik daripada dosen Lokal	83	64,84
2.	Cukup; Sama dengan Dosen Lokal	37	28,90
3.	Kurang	4	3,13
4.	Tidak Memberikan Jawaban	4	3,13
Jumlah		128	100,00

Model pembelajaran yang digunakan oleh dosen tamu ternyata tidak jauh berbeda dari dosen lokal. Data menujukkan 64,84% mahasiswa menyatakan dosen tamu lebih baik dari dosen lokal, namun apabila dikonversikan dengan kriteria kualitatif yang dijadikan acuan dalam penelitian ini persentase tersebut berada dalam kategori kurang. Informasi ini perlu mendapatkan perhatian pihak pengelola dalam mempersiapkan dosen yang akan dikirim untuk menjadi dosen tamu di LPTK lain, terutama terkait dengan inovasi-inovasi dan strategi pembelajaran. Data ini sesuai dengan pendapat mahasiswa tentang pemanfaatan media dalam pembelajaran yang digunakan dosen tamu sebagaimana terangkum dalam tabel 8. berikut.

Tabel 8
Pemanfaatan Media Pembelajaran oleh Dosen Mitra

No.	Persepsi Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	82	64,06
2.	Cukup	35	27,34
3.	Kurang	5	3,91
4.	Tidak Memberikan Jawaban	6	4,69
Jumlah		128	100,00

Tabel 7 menunjukkan 64,06% dosen yang memanfaatkan media pembelajaran dengan baik. Apabila dikonversikan dengan kriteria kualitatif yang diacu oleh penelitian ini, maka kondisi ini masih perlu mendapatkan perhatian. Penguasaan teknologi pembelajaran bagi dosen yang akan dikirim menjadi dosen tamu di LPTK lain perlu ditingkatkan.

Berdasarkan data yang berasal dari mahasiswa dan mengacu kepada kriteria kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, nampaknya proses pembelajaran yang dilaksanakan dosen tamu baik dalam hal penguasaan materi, model pembelajaran, maupun media pembelajarannya belum sepenuhnya seperti yang diharapkan. Informasi ini perlu mendapatkan perhatian bagi pihak pengelola dalam mempersiapkan dosen yang akan dikirim ke LPTK lain.

Mengenai prospek program pertukaran dosen ini ke depan, data tersebut tertera pada tabel 9.

Tabel 9
Prospek Program Pertukaran Dosen ke Depan

No.	Persepsi Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ditingkatkan	94	73,44
2.	Diteruskan	24	8,75
3.	Dihentikan	2	1,56
4.	Tidak Memberikan Jawaban	8	6,25
Jumlah		128	100,00

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 9 mahasiswa memandang program pertukaran dosen perlu dilanjutkan dan ditingkatkan.

B. Persepsi Pengelola terhadap Program Pertukaran Dosen

Dalam penelitian ini yang dimaksud pengelola adalah pimpinan pada tingkat fakultas (Dekanat) dan pimpinan pada tingkat jurusan (ketua jurusan/program studi di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi). Dari seluruh angket yang disebarkan sebanyak 11 ekspemplar, yang dikembalikan sebanyak 8 eksemplar, terdiri dari 3 eksemplar pimpinan tingkat fakultas dan 5 eksemplar pimpinan tingkat jurusan/program studi.

Terhadap pertanyaan tentang manfaat program pertukaran dosen bagi pengembangan proses pembelajaran, diperoleh data sebagaimana terangkum dalam table 10 berikut.

Tabel 10
Manfaat Program Pertukaran Dosen bagi Pengembangan Proses Pembelajaran

No.	Pendapat Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat bermanfaat	5	62,50
2.	Bermanfaat	3	37,50
3.	Tidak bermanfaat	0	0,00
Jumlah		8	100,00

Tabel 10 menunjukkan bahwa 62,50% responden menyatakan pertukaran dosen sangat bermanfaat bagi pengembangan proses pembelajaran, dan 37,50% menyatakan bermanfaat. Data ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, pengelola (baik pada tingksat fakultas maupun jurusan/program studi) memandang positif keberadaan program pertukaran dosen antar LPTK. Menggunakan kriteria yang sudah ditentukan, dapat disimpulkan bahwa program pertukaran dosen efektif untuk mengembangkan proses pembelajaran karena lebih dari 85% responden menyatakan program tersebut bermanfaat dalam rangka pengembangan proses pembelajaran.

Pendapat responden tentang manfaat program pertukaran dosen bagi pengembangan program studi ternyata juga menunjukkan kecenderungan positif. Tabel 10 menunjukkan 25% responden berpendapat program pertukaran dosen sangat bermanfaat bagi pengembangan program studi dan 75% sisanya menyatakan bermanfaat. Dengan demikian program pertukaran dosen efektif untuk pengembangan program studi.

Tabel 11
Manfaat Program Pertukaran Dosen bagi Pengembangan Program Studi

No.	Pendapat Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat bermanfaat	2	25,00
2.	Bermanfaat	6	75,00
3.	Tidak bermanfaat	0	0,00
Jumlah		8	100,00

Kemanfaatan program pertukaran dosen bagi pengembangan fakultas ternyata cukup besar. Seluruh responden menyatakan bahwa program tersebut bermanfaat

untuk pengembangan fakultas, dengan rincian: 62,50% menyatakan sangat bermanfaat dan 37,50% sisanya menyatakan bermanfaat. Menggunakan kriteria yang sudah ditetapkan, dappat disimpulkan bahwa program pertukaran dosen efektif untuk mengembangkan fakultas. Tabel 12 menunjukkan data tentang kemanfaatan program pertukaran dosen bagi pengembangan fakultas.

Tabel 12
Manfaat Program Pertukaran Dosen bagi Pengembangan Fakultas

No.	Pendapat Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat bermanfaat	5	62,50
2.	Bermanfaat	3	37,50
3.	Tidak bermanfaat	0	0,00
Jumlah		8	100,00

Di masa yang akan datang, program pertukaran dosen ternyata masih dianggap perlu untuk dilanjutkan. Tidak ada satupun responden yang menyatakan program tersebut tidak perlu dilanjutkan. Sebanyak 50% responden menyatakan sangat perlu dan 50% sisanya manyatakan perlu dilanjutkan. Tabel 13 memuat data tentang perlu-tidaknya kelanjuan program tersebut.

Tabel 13
Perlu-tidaknya Program Pertukaran Dosen Dilanjutkan

No.	Pendapat Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat perlu	4	50,00
2.	Perlu	4	50,00
3.	Tidak perlu	0	0,00
Jumlah		8	100,00

Data lain yang cukup menarik adalah perlu tidaknya agenda pertukaran dosen diperluas dengan kegiatan lain berupa pengembangan bahan ajar, media pembelajaran, model pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Seluruh responden berpendapat bahwa perluasan tersebut perlu dilakukan. Sebanyak 87,50% responden menyatakan sangat perlu dan 12,50% berpendapat perlu diperluas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam rangka pengembangan bahan ajar, media pembelajaran, model pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar; program pertukaran

dosen cukup efektif untuk digunakan. Tabel 14 memuat data tentang perlunya perluasan kegiatan kemitraan tersebut.

Tabel 14
Perlu-tidaknya Program Pertukaran Dosen Diperluas dengan Pengembangan Bahan Ajar, Media & Model Pembelajaran, Evaluasi Hasil Belajar

No.	Pendapat Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat perlu	7	87,50
2.	Perlu	1	12,50
3.	Tidak perlu	0	0,00
Jumlah		8	100,00

Menjawab pertanyaan apakah program pertukaran dosen perlu diperluas dengan pertukaran mahasiswa antar LPTK, ternyata sebagian besar responden menyatakan tidak perlu. Sebanyak 62,50% responden menyatakan tidak perlu dan hanya 37,5% responden yang menyatakan perlu. Tidak ada satupun responden yang menjawab sangat perlu terhadap wacana pertukaran mahasiswa tersebut. Data tentang hal ini dapat diperiksa pada tabel 15.

Tabel 15

Perlu-tidaknya Program Pertukaran Dosen Diperluas dengan Pertukaran Mahasiswa antar LPTK

No.	Pendapat Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat perlu	0	0,00
2.	Perlu	3	37,50
3.	Tidak perlu	5	62,50
Jumlah		8	100,00

Pelaksanaan program pertukaran dosen tidak terlepas dari kendala baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Dari data yang masuk diketahui bahwa kendala yang dihadapi meliputi: pendanaan, pengaturan waktu, pengaturan jadwal, penentuan mata kuliah yang dimitrakan, koordinasi dosen pengampu, dan koordinasi penyusunan agenda kemitraan. Tabel 16 memuat data tentang berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pertukaran dosen.

Tabel 16
Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Program Pertukaran Dosen

No.	Pendapat Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pendanaan	6	75,00
2.	Pengaturan waktu	3	37,50
3.	Pengaturan jadwal	4	50,00
4.	Penentuan mata kuliah yang dimitrakan	1	12,50
5.	Koordinasi dosen pengampu	2	25,00
6.	Koordinasi penyusunan agenda kemitraan	2	25,00

Dari tabel 16 nampak bahwa kendala terbesar yang dihadapi adalah masalah pendanaan (dirasakan oleh 75% responden), disusul kemudian kesulitan pengaturan jadwal (dirasakan oleh 50% responden), kesulitan pengaturan waktu (dirasakan oleh 37,50% responden), koordinasi dosen pengampu dan koordinasi penyusunan agenda kemitraan (masing-masing dirasakan oleh 25% responden), dan penentuan mata kuliah yang dimitrakan (dirasakan oleh 12,50% responden).

C. Persepsi Dosen Pengampu terhadap Program Pertukaran Dosen

Dalam penelitian ini yang dimaksud dosen pengampu adalah staf pengajar yang terlibat dalam proses pertukaran dosen, yaitu mereka yang sudah pernah melaksanakan perkuliahan dalam kerangka program kemitraan. Karena berbagai keterbatasan yang dihadapi maka tidak semua dosen diambil sebagai responden. Dalam penelitian diambil 13 dosen sebagai subjek penelitian secara acak, terdiri dari 9 dosen berasal dari FISE UNY dan 4 dosen dari PT mitra di luar UNY. Pertanyaan terkait dengan pelaksanaan program pertukaran dosen yang diajukan kepada responden mencakup: (1) pemahaman dan penerapan konsep KBK dalam perkuliahan, (2) persiapan kuliah yang dibuat oleh responden, (3) manfaat program pertukaran dosen baik dalam rangka peningkatan kualitas proses pembelajaran, peningkatan profesionalisme dosen, maupun manfaat bagi mahasiswa, (4) kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pertukaran dosen, (5) nilai tambah untuk pengembangan program studi, (6) respon dan partisipasi mahasiswa dalam mengikuti

perkuliahan, (7) dukungan kajur/kaprodi dalam pelaksanaan program pertukaran dosen, dan (8) perlu tidaknya program pertukaran dosen dilanjutkan di masa yang akan datang.

Menjawab pertanyaan tentang pemahaman terhadap konsep KBK, seluruh responden menyatakan sudah paham, dengan rincian 8 responden (61,53%) menyatakan sangat paham dan 5 sisanya (38,46%) menyatakan paham. Meskipun semua responden sudah paham KBK, namun dalam perkuliahan, belum seluruhnya menerapkan. Sebanyak 8 reponden (61,53%) sudah menerapkan KBK dalam perkuliahan akan tetapi 5 responden sisanya (38,46%) menyatakan kadang-kadang saja menerapkan KBK dalam perkuliahan.

Dalam rangka melaksanakan perkuliahan di PT mitra, sebagian besar responden membuat persiapan khusus. Sebanyak 10 responden (76,92%) menyatakan bahwa mereka membuat persiapan khusus sebelum melaksanakan kuliah di PT mitra sedangkan 3 responden (23,08%) menyatakan cukup membuat persiapan seperti biasanya.

Manfaat pertukaran dosen dalam rangka peningkatan kualitas proses pembelajaran ternyata dirasakan oleh seluruh responden. Sebanyak 10 responden (76,92%) menyatakan sangat bermanfaat dan 3 responden (23,08%) menyatakan cukup bermanfaat. Menggunakan kriteria yang sudah ditetapkan dapat disimpulkan bahwa program pertukaran dosen cukup efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tabel 17 memuat data tentang manfaat pertukaran dosen terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Tabel 17

Persepsi Dosen tentang Manfaat Program Pertukaran Dosen
bagi Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran

No.	Pendapat Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat bermanfaat	10	76,92
2.	Cukup Bermanfaat	3	23,08
3.	Tidak bermanfaat	0	0,00
Jumlah		13	100,00

Terhadap peningkatan profesionalisme dosen, program pertukaran dosen juga dinilai bermanfaat oleh seluruh responden. Sebanyak 8 responden (61,53%)

menyatakan sangat bermanfaat, dan 5 responden (38,46%) menyatakan cukup bermanfaat. Menggunakan kriteria yang sudah ditetapkan, dapat disimpulkana program bahwa program pertukaran dosen efektif untuk meningkatkan profesionalisme dosen. Tabel 18 memuat data tentang manfaat program kemitraan terhadap peningkatan profesionalisme dosen.

Tabel 18

Persepsi Dosen tentang Manfaat Program Pertukaran Dosen
bagi Pengembangan Profesionalisme Dosen

No.	Pendapat Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat bermanfaat	8	61,54
2.	Cukup Bermanfaat	5	38,46
3.	Tidak bermanfaat	0	0,00
Jumlah		13	100,00

Dosen juga berpendapat bahwa program pertukaran dosen cukup bermanfaat bagi mahasiswa. Seluruh responden menyatakan bermanfaat, dengan rincian: 7 responden (53,84%) menyatakan sangat bermanfaat dan 6 responden (46,16%) menyatakan cukup bermanfaat. Tidak ada satupun responden yang menyatakan tidak bermanfaat. Mengacu kriteria yang sudah ditetapkan dapat disimpulkan bahwa manfaat program pertukaran dosen dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran, cukup efektif. Tabel 19 memuat data tentang manfaat program pertukaran dosen tersebut.

Tabel 19
Persepsi Dosen tentang Manfaat Program Pertukaran Dosen
bagi Mahasiswa

No.	Pendapat Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat bermanfaat	7	53,84
2.	Cukup Bermanfaat	6	46,16
3.	Tidak bermanfaat	0	0,00
Jumlah		13	100,00

Menurut dosen pengampu mata kuliah yang terlibat dalam program kemitraan, pelaksanaan program pertukaran dosen menghadapi sejumlah kendala, meliputi: pendanaan yang dirasakan masing kurang, kesulitan transportasi, kesulitan

koordinasi dengan dosen pengampu, waktu pelaksanaan kuliah terlalu sempit, dan sarana perkuliahan kurang memadai. Banyaknya responden yang merasa terkendala masing-masing butir tersebut termuat pada tabel 20.

Tabel 20
Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Program Pertukaran Dosen

No.	Pendapat Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Dana terlalu kecil	3	23,08
2.	Kesulitan pengaturan waktu	3	23,08
3	Koordinasi dosen pengampu	3	23,08
4	Sarana kurang memadai	1	7,69
5	Kesulitan transportasi	1	7,69

Dari tabel 20 nampak bahwa kendala yang paling banyak dirasakan oleh responden adalah pendanaan, pengaturan waktu kuliah, dan koordinasi dosen pengampu, masing-masing dirasakan oleh 3 responden (23,08%). Selebihnya adalah kurangnya sarana perkuliahan dan kesulitan transportasi, masing-masing dirasakan oleh 1 responden (7,69%).

Tentang ada-tidaknya nilai tambah program kemitraan bagi pengembangan program studi, ternyata sebagaian besar responden menyatakan ada. Sebanyak 9 responden (69,23%) menyatakan bahwa nilai tambah yang diperoleh cukup signifikan sedangkan 4 responden (30,69%) menyatakan ada meskipun kecil. Respon dan partisipasi mahasiswa terhadap kuliah yang diberikan dosen mitra ternyata cukup positif. Dari data yang masuk diketahui sebanyak 9 responden (69,23 %) menyatakan respon mahasiswa sangat bagus dan 4 responden (30,69%) menyatakan repon mahasiwa cukup bagus. Mengacu pada kriteria yang sudah ditentukan dapat disimpulkan bahwa perkuliahan yang diberikan dosen mitra efektif untuk membangkitkan respon yang positif mahasiswa.

Di masa yang akan datang, responden berpendapat bahwa program pertukaran dosen masih perlu dilanjutkan. Tidak ada satupun responden yang menyatakan program tersebut tidak perlu dilanjutkan. Sebanyak 7 responden (53,85%) responden menyatakan sangat perlu dan 6 responden (46,15%) manyatakan perlu dilanjutkan. Tabel 21 memuat data tentang perlu-tidaknya kelanjutan program tersebut.

Tabel 21
Perlu-tidaknya Program Pertukaran Dosen Dilanjutkan

No.	Pendapat Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat perlu	7	53,85
2.	Perlu	6	46,15
3.	Tidak perlu	0	0,00
Jumlah		13	100,00

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian sebagaimana dipaparkan di atas, cukup memberikan gambaran tentang keefektifan program kemitraan khususnya program pertukaran dosen. Akan tetapi perlu dikemukakan bahwa penelitian ini belum memberikan gambaran secara utuh tentang pelaksanaan program pertukaran dosen karena baru dilaksanakan di FISE UNY. Hasil yang lebih lengkap akan diperoleh apabila penelitian melibatkan seluruh LPTK peserta program pertukaran dosen yang mencakup: FIS UNNES, FIS UNESA, FKIP UNS, dan FISE UNY. Ini berarti perlu dilakukan penelitian bersama secara sinergis dengan melibatkan pihak-pihak terkait pada masing-masing LPTK.

BAB IV
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana dipaparkan pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pendapat Mahasiswa tentang Program Pertukaran Dosen

a. Mahasiswa berpendapat bahwa dosen mitra umumnya sudah melaksanakan perkuliahan sesuai tuntutan KBK. Namun demikian secara keseluruhan kondisinya belum optimal karena masih terdapat sejumlah dosen yang perkuliahannya belum sesuai dengan tuntutan KBK.
b. Program pertukaran dosen yang dilaksanakan oleh empat LPTK terlaksana dengan baik.
c. Program pertukaran dosen memberikan manfaat cukup berarti karena proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan mampu meningkatkan pengetahuan, pengalaman serta wawasan mahasiswa.
d. Sebagian besar mahasiswa berpendapat perlunya dilakukan program pertukaran mahasiswa.
e. Penguasaan materi perkuliahan oleh dosen tamu, menurut pendapat mahasiswa masih belum sesuai harapan karena sebagian dosen penguasaan materinya dirasakan masih kurang.
f. Model pembelajaran yang digunakan oleh dosen tamu sedikit lebih baik dari dosen lokal. Akan tetapi secara keseluruhan model pembelajaran yang digunakan dosen tamu belum dapat dikategorikan efektif oleh mahasiswa.
g. Penggunaan media pembelajaran oleh dosen mitra dinilai belum efektif oleh mahasiswa.
h. Mahasiswa memandang program pertukaran dosen perlu dilanjutkan dan ditingkatkan.

2. Pendapat Dosen Pengampu tentang Program Pertukaran Dosen

a. Seluruh dosen pengampu menyatakan sudah paham tentang konsep KBK, akan tetapi dalam perkuliahan, belum seluruhnya menerapkan. Sebagian kecil responden kadang-kadang menerapkan kadang-kadang tidak.

b. Dalam rangka melaksanakan perkuliahan di PT mitra, sebagian besar dosen membuat persiapan secara khusus.

c. Program pertukaran dosen dirasakan bermanfaat dalam rangka peningkatan kualitas proses pembelajaran, demikian juga terhadap peningkatan profesionalisme dosen. Kecuali itu, program pertukaran dosen juga bermanfaat bagi mahasiswa.

d. Kendala yang dirasakan dosen dalam melaksanakan program pertukaran dosen adalah pendanaan, pengaturan waktu kuliah, dan koordinasi dosen pengampu.

e. Respon dan partisipasi mahasiswa terhadap kuliah yang diberikan dosen mitra cukup positif.

f. Dosen pengampu mata kuliah berpendapat bahwa di masa yang akan datang, program pertukaran dosen masih perlu dilanjutkan.

2. Pendapat Pengelola tentang Program Pertukaran Dosen

a. Pengelola program kemitraan berpendapat bahwa pertukaran dosen sangat bermanfaat bagi pengembangan proses pembelajaran, pengembangan program studi dan pengembangan fakultas

b. Di masa yang akan datang, program pertukaran dosen masih dianggap perlu untuk dilanjutkan.

c. Agenda pertukaran dosen perlu diperluas dengan kegiatan lain berupa pengembangan bahan ajar, media pembelajaran, model pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

d. Sebagian besar responden menyatakan, program pertukaran dosen tidak perlu diperluas dengan pertukaran mahasiswa antar LPTK

e. Kendala yang dihadapi dalam program pertukaran dosen menurut pengelola adalah: pendanaan, disusul kemudian kesulitan pengaturan jadwal, kesulitan

pengaturan waktu, koordinasi dosen pengampu dan koordinasi penyusunan agenda kemitraan.

B. Saran

Dari temuan penelitian sebagaimana dipaparkan di atas dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Perlu dilakukan koordinasi lebih intensif, baik antar pengelola maupun antar dosen pengampu mata kuliah yang akan dimitrakan.
2. Pendanaan program pertukaran dosen perlu ditinjau ulang, disesuaikan dengan kebutuhan dan diupayakan mampu memotivasi dosen dalam melaksanakan program pertukaran dosen.
3. Perlu dilakukan perluasan skala kemitraan dengan berbagai kegiatan akademik yang lain seperti pengembangan bahan ajar bersama dan media pembelajaran bersama.
4. Perlu dilakukan kegiatan penelitian diikuti dengan seminar bersama antar LPTK yang terlibat dalam program kemitraan untuk menggali informasi yang akan berguna untuk pengembangan program di masa yan akan datang.
5. Agar pola kemitraan, khususnya program pertukaran dosen menjadi lebih jelas, penanganannya perlu dilakukan pada tingkat universitas.
6. Perlu dilakukan penelitian bersama yang melibatkan seluruh LPTK peserta program kemitraan, agar diperoleh hasil ya ng lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Bell-Gredeer, M.E. 1986. *Learning and Instruction: Theory into Practice.* New York: Macmilian Publishing Company.

Dedi Supriyadi. 1999. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru.* Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Dunn, William, N. 1988. *Analisis Kebijakan Publik: Kerangka Analisa dan Prosedur Perumusan Masalah* (Diindonesiakan oleh Muhadjir Darwin), Yogyakarta: PT Hanin Dita

Dwiyanto, Agus. 1995. "Penilaian Kinerja Publik", *Makalah* disampaikan pada Seminar Kinerja Organisasi Publik di UGM. Mei 1995.

Miles, M.B., & Huberman, A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif* (terjemahan Tjetjep Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia.

Sudarsono, FX. 1993. "Penelitian Evaluasi Implementasi Kebijakan". *Makalah* disampaikan pada Penataran Penelelitian Kebijakan. Lemlit IKIP YOGYAKARTA.

Weiss, C.R. 1972. *Evaluation Research. Method of Assessing Program Effectiveness.* Englewood Cliffs: N.J. Prentice Hall.

Widodo, Joko. 2001. *Good Governance, Akuntabilitas dan Kontrol Birokrasi.* Surabaya: Insan Cendekia.

Winarno, Budi. 1989. *Teori Kebijakan Publik.* Yogyakarta: PAU Studi Sosial UGM.

Worthen, B.R. & Sanders James R. 1987. *Educational Evaluation: Theory and Practice.* Ohio: Charles A. Jones Publishing Company.

Wuryadi, 1993. "Penelitian Hasil dan Dampak Kebijakan." *Makalah* disampaikan pada penataran kebijakan. IKIP YOGYAKARTA: Lembaga Penelitian.

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN
EVALUASI PROGRAM PERTUKARAN DOSEN
FIS UNY-UNESA-UNNES DAN FKIP UNS
(UNTUK DOSEN)

Nama : .....
NIP : .....
Mata Kuliah yang Diampu : .....
Program Studi/Jurusan : .....
Asal Perguruan Tinggi : .....
Perguruan Tinggi Mitra : .....

---

1. Apakah Bapak/Ibu sudah memahami konsep kurikulum berbasis kompetensi (KBK)?
   a. Sudah
   b. Belum

2. Apakah Bapak/Ibu menerapkan prinsip-prinsip KBK dalam penyelenggaraan perkuliahan ?
   a. Ya
   b. Tidak

3. Bagaimana persiapan Bapak/Ibu dalam melaksanakan perkuliahan dalam rangka program kemitraan ?.
   .....
   .....

4. Bagaimana kesan Bapak/Ibu dalam melaksanakan program kemitraan ?
   .....
   .....

5. Kendala apakah yang Bapak/Ibu temui dalam pelaksanaan program kemitraan?
   .....
   .....

6. Adakah nilai tambah dari program kemitraan ? Berikan penjelasan !
   .....
   .....

7. Bagaimana respons dan partisipasi mahasiswa selama perkuliahan ?
   .....
   .....

8. Bagaimana dukungan pimpinan Bapak/Ibu baik di tingkat fakultas maupun jurusan terhadap pelaksanaan program kemitraan?

   .....

   .....

9. Berikan saran Bapak/Ibu untuk penyempurnaan program kemitraan ini!

   .....

   .....

INSTRUMEN PENELITIAN
EVALUASI PROGRAM PERTUKARAN DOSEN
FIS UNY-UNESA-UNNES DAN FKIP UNS
(UNTUK MAHASISWA)

Nama : .....
NIM : .....
Mata Kuliah : .....
Program Studi/Jurusan/Smt : .....

---

1. Apakah Anda sudah memahami konsep KBK?
   a. Sudah
   b. Belum

2. Jika sudah memahami, apakah dosen yang mengajar Anda dalam rangka kemitraan (tukar menukar dosen), sudah sesuai dengan ciri KBK?
   a. Sudah
   b. Belum

3. Bagaimana pendapat/tanggapan Anda tentang program tukar menukar dosen antar perguruan tinggi yang sedang dilaksanakan?
   .....
   .....

4. Menurut pendapat Anda apakah program tukar menukar dosen tersebut ada manfaatnya?
   a. Ada
   b. Tidak

5. Jika ada, jelaskan apa saja manfaatnya?
   .....
   .....

6. Untuk mengembangkan program kemitraan ini, perlukah dilakukan juga program tukar menukar mahasiswa antar perguruan tinggi?
   a. Perlu
   b. Tidak

7. Menurut pendapat Anda bagaimana penguasaan materi perkuliahan dosen tamu?
   .....
   .....
   .....

8. Menurut pendapat Anda bagaimana model-model pembelajaran yang digunakan dosen tamu?

   .....
   .....

9. Menurut pendapat Anda bagaimana pemanfaatan media dalam perkuliahan oleh dosen tamu?

   .....
   .....

10. Menurut pendapat Anda bagaimana sebaiknya program tukar menukar dosen dilakukan?

    .....
    .....

INSTRUMEN PENELITIAN
EVALUASI PROGRAM PERTUKARAN DOSEN
FIS UNY-UNESA-UNNES DAN FKIP UNS
(UNTUK MANAJEMEN)

Nama : .....
Program Studi/Jurusan : .....
Jabatan : .....

---

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang program kemitraan yang dilaksanakan oleh 4 LPTK?
   .....
   .....
   .....

2. Menurut pendapat Bapak/Ibu manfaat apa yang dirasakan dengan adanya program kemitraan?
   .....
   .....
   .....

3. Perlukah pengembangan kemitraan ini dilanjutkan dengan program pelatihan bersama dalam hal penyusunan bahan ajar, pengembangan media, model-model pembelajaran dan evaluasi hasil belajar?
   .....
   .....
   .....

4. Perlukah pengembangan kemitraan ini dilanjutkan dengan penyusunan bahan ajar dan pengembangan media pembelajaran bersama
   .....
   .....
   .....

5. Perlukah pengembangan kemitraan ini dilanjutkan dengan tukar menukar mahasiswa?
   .....
   .....
   .....

6. Hambatan apa saja yang dijumpai dalam pelaksanaan program kemitraan?
   .....
   .....

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281 Telp. 586168 psw. 247, 248, 249

LAPORAN PELAKSANAAN SEMINAR
~~PROPOSAL/DESAIN INSTRUMEN~~/LAPORAN HASIL PENELITIAN

1. Nama Peneliti : Prof. Dr. Muhyadi, dkk.
2. Jurusan : P. ADP.
3. Fakultas : Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Status Penelitian : a. Mandiri
   b. Kelompok
   c. Latihan
   (d.) Lain-lain - Institusional
5. Judul Penelitian :
   Implementasi program pertukaran dosen antar CPTK dlm. rangka peningkatan kualitas pembelajaran di FISE UNY
6. Pelaksanaan : Tanggal : 20-11-2006
   Pukul : 09.00
7. Tempat : FISE UNY
8. Dipimpin oleh : Ketua : Dr. Wahya S. MM.
   Sekretaris : Joko Kumoro, M.Si.
9. Peserta : a. Konsultan : 1 Orang
   b. Nara Sumber : 1 Orang
   c. BPP : 1 Orang
   d. Peserta lain : 13 Orang

   Jumlah = 16 Orang
   (daftar terlampir)

10. Hasil Seminar :

Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan:

Instrumen/Desain Penelitian tersebut di atas:

a. Diterima, tanpa revisi/pembenahan;

b. Diterima, dengan revisi/pembenahan;

c. Dibenahi, untuk diseminarkan ulang.

1. Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Mengetahui :

Sekretaris,	Badan Pertimbangan Penelitian,	Ketua Sidang,
Joko Kunoro, M.Si	Sugi Rahayu	Jidi Wahyu S. MM
NIP. 131485266	NIP. 130 685 299	NIP.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281 Telp. 586168 psw. 247, 248, 249

DAFTAR HADIR SEMINAR PENELITIAN

1. Hari, tanggal : Senin, 20-11-2006
2. Nama Peneliti : Prof. Dr. Muhyadi; dkk.
3. Jurusan : P. ADP
4. Fakultas : Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Judul Penelitian :
Implementasi program pertukaran dosen antara LPTK dlm. rangka peningkatan kualitas pembelajaran di FISE UNY.

Jenis Seminar : Proposal / Desain Instrumen / Laporan Hasil Penelitian

No.	Nama	Gelar	Tanda tangan
1.	Djukri	Dr	1. [signature]
2.	Didi Wahyu Sudirman	Dr. Dr.	2. [signature]
3.	Agus Sudarsono	Drs.	3. [signature]
4.	JOKO KUMORO	M.Si	4. [signature]
5.	F. Winarni	M.Si	5. [signature]
6.	Suranto	M.Si	6. [signature]
7.	Argo Pambudi	M.Si	7. [signature]
8.	Mustikhah D.	S.IP	8. [signature]
9.	Sahiman	M.Pd	9. [signature]
10.	Sudaryanto	M.Si	10. [signature]
11.	Wariti	M.Si	11. [signature]
12.	Sri Rahayu	M.Si	12. [signature]
13.	Dikrid Hasyim	M.Pd	13. [signature]
14.	Ekwan Pawiroputro	M.Pd.	14. [signature]
15.	Sardiman AM	MPd.	15 [signature]
16.	Muhyadi	Prof. Dr.	16. [signature]
17.			17 .....
18.			18 .....

Yogyakarta,
Pimpinan Sidang,

[signature]
Did. Wahyu Sudirman.
NIP.